

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling menurut Brigham dan Houston (2009) dalam Sutanto (2021) merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak - pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai dorongan mengapa perusahaan harus memberikan sinyal dengan melaporkan laporan keuangannya atau aktivitas operasional yang dibutuhkan kepada para investor (pihak eksternal) (Trisiana *et al.*, 2022).

Menurut Yusdianto (2022), peningkatan dividen yang lebih tinggi dari yang diharapkan adalah sinyal bagi investor bahwa manajemen memperkirakan laba masa depan yang baik. Sebaliknya, pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil dari yang diharapkan adalah sinyal bahwa manajemen memperkirakan penghasilan masa depan yang buruk. Minimnya informasi mengenai perkembangan dan prospek perusahaan mengakibatkan investor menawarkan harga perusahaan dengan nilai yang rendah (Layn & Latuma hina, 2022).

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan (Redaksi OCBC NISP, 2022). Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Menurut Nurmasari (2020) Harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran suatu saham, ketika permintaan saham menurun diiringi dengan penurunan harga saham. Selain harga saham, kinerja suatu perusahaan juga dapat diukur dari jumlah saham yang diperdagangkan di perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Jika penawaran saham lebih banyak dari permintaan saham maka harga saham akan turun, begitupun sebaliknya jika permintaan saham lebih banyak dari penawaran saham maka harga saham akan naik (Maulana & Yuliana, 2022).

Banyaknya perdagangan saham menunjukkan minat investor untuk membeli dan menjual saham (Nurmasari, 2020). Menurut Santika & Yusran (2020) dalam Diana & Suhartono (2021) harga saham merupakan cerminan kepercayaan investor atau cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham dapat berubah sesuai kinerja perusahaan. Harga saham yang selalu naik turun hal itu sama dengan komoditas yang dijual di pasar barang mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Peningkatan harga saham akan berdampak pada peningkatan minat investor dalam berinvestasi. Menurut Antono *et. al* (2019), peningkatan investor ini

akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga pemerintah tidak perlu menambah utang negara jika kesadaran investasi publik tinggi.

2.1.3 Teknologi *Digital Banking*

Digital banking merupakan layanan kegiatan perbankan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dimana nasabah bank dapat melakukan aktivitas perbankan secara mandiri (Fatimah & Hendratmi, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam POJK nomor 12/POJK.03/2018, mengatakan bahwa layanan perbankan *digital banking* adalah layanan atau suatu kegiatan perbankan dengan tujuan memanfaatkan sarana elektronik atau *digital* milik bank, dan melalui mesin *digital* milik calon nasabah, yang dilakukan secara mandiri. Hal ini dapat berguna bagi calon nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lainnya dan transaksi diluar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank.

Jenis-jenis layanan *digital banking* menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK) nomor 12/POJK.03/2018 adalah sebagai berikut :

- a. *Automated Teller Machine* (ATM)
- b. *Cash Deposit Machine* (CDM)
- c. *Phone banking*
- d. *Short Message Services* (SMS) *banking*
- e. *Electronic Data Capture* (EDC)

- f. *Point of Sales (POS)*
- g. *Internet banking*
- h. *Mobile banking.*
- i. *E-Money*
- j. *E-Payment*

Perekonomian yang lebih *digital* biasanya akan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam berbagai macam kegiatan ekonomi secara umum dan kegiatan perbankan yang secara khusus. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak penggunaan internet dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang lebih luas akan berarti otomatisasi aktivitas perbankan yang lebih tinggi seperti penilaian kredit dan pengambilan keputusan apakah akan meminjamkan kepada konsumen dan perusahaan (Ali, 2022).

2.1.4 Inflasi

Menurut Sukirno (2021) dalam penelitian Sutanto (2021) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Inflasi adalah faktor yang perlu dipertimbangkan karena menurut Nasution & Yudhawati (2021) inflasi adalah indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang serta jasa. Penurunan daya beli serta biaya produksi yang cukup tinggi, biasanya akan mempengaruhi kondisi pasar modal dan membuat para investor tidak akan tertarik untuk membeli saham.

Menurut Toisuta & Suwitho (2021) inflasi adalah suatu kejadian dimana terdapat peningkatan harga secara kontinyu. Jika terjadi inflasi, maka permintaan terhadap suatu barang pasti berkurang. Jika permintaan terhadap suatu barang berkurang, maka laba perusahaan akan menurun. Jika laba suatu perusahaan menurun, maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Eldomiaty *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa jika suatu perekonomian mengalami tingkat inflasi yang tinggi, maka nilai uang riil menurun yang berarti berkurangnya daya beli, berkurangnya profitabilitas, dan berkurangnya pengembalian investasi riil.

2.1.5 Aksi Korporasi

Menurut Trisiana *et al.* (2022) Aksi korporasi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para investor terkait keadaan perusahaan mereka. Menurut Diana & Suhartono (2021) aksi korporasi adalah dividen yang di bagikan perusahaan kepada investor, sehingga investor dapat tertarik untuk mendapatkan keuntungan dari menginvestasikan sahamnya, dengan ini calon investor dapat tertarik untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan dengan pembagian DPS perusahaan kepada investor.

Darmadji dan Fakhruddin (2006) dalam Maulana & Yuliana (2022) aksi korporasi (*corporate action*) adalah aktivitas perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap jumlah saham beredar perusahaan dan harga saham di pasar modal. Perusahaan pada dasarnya memaksimalkan nilai perusahaannya dengan melakukan kebijakan yang biasa dikenal dengan istilah aksi korporasi. Menurut Liyas (2022)

aksi korporasi merupakan setiap tindakan emiten yang memberikan hak yang sama kepada semua pemegang saham, seperti dividen, *rights issue*, dan pemecahan saham. Aksi korporasi dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar serta harga saham di pasar modal (Maulana & Yuliana, 2022).

2.2 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di Masa Pandemi Covid-19	Kartikaningsih, D., & Nugraha. (2020)	Y = Harga Saham, X = Nilai Tukar	X -> Y = +
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Khair, U., Yuliana, T., & Junaidi, A. (2021)	Y = Harga Saham, X1 = <i>Earning Per Share</i> (EPS), X2 = <i>Net Profit Margin</i> (NPM), X3 = <i>Return On Asset</i> (ROA), X4 = <i>Return On Equity</i> (ROE)	Secara parsial X1 -> Y = +, X2, X3, & X4 -> Y = - dan secara simultan, X1, X2, X3, & X4 -> Y = +.
3	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia	Lathifa, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, & Mukti T. (2021)	Y = Harga Saham, X = Dampak Pandemi Covid 19	X -> Y = +.
4	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19	Dwijayanti, N. M. A. (2021)	Y = Harga Saham, X1 = Nilai Tukar, X2 = Inflasi	Secara parsial X1 -> Y = -, X2 -> Y = +. Secara simultan X1 & X2 -> Y = +.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
5	Pengaruh Kinerja dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan	Anam, S. (2021)	Y = Harga Saham, X1 = <i>Return On Asset</i> (ROA), X2 = <i>Return On Equity</i> (ROE), X3 = <i>Earning Per Share</i> (EPS), & X4 = Volume Perdagangan	X1 & X3 -> Y = +. X2 & X4 -> Y = - .
6	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Permatasari, M. D., Meilawati, S., Bukhori, A., & Lucketia, M. (2021)	Y1 = Sebelum Pandemi Covid 19, Y2 = Sesudah Pandemi Covid 19, X1 = Harga Saham, & X2 = Volume Perdagangan	X1 -> Y1 = +, X1 -> Y2 = - . X2 -> Y1 & Y2 = -
7	Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020)	Rianti, A. (2021)	Y1 = Dampak Covid 19, X1 = Volume Perdagangan, & X2 = Harga Saham	X1 -> Y1 = +
8	<i>The Adoption of Digital Technology and Labor Demand in The Indonesian Banking Sector</i>	Alisjahbana, A. S., Setiawan, M., Effendi, N., & Santoso, T. (2020)	Y = Adopsi Digital, X = Permintaan Tenaga Kerja	X -> Y = +
9	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017	Irawati, R., & Cholid, I. (2020)	Y1 = Harga Saham, X = <i>Earning Per Share</i> (EPS)	X -> Y = +

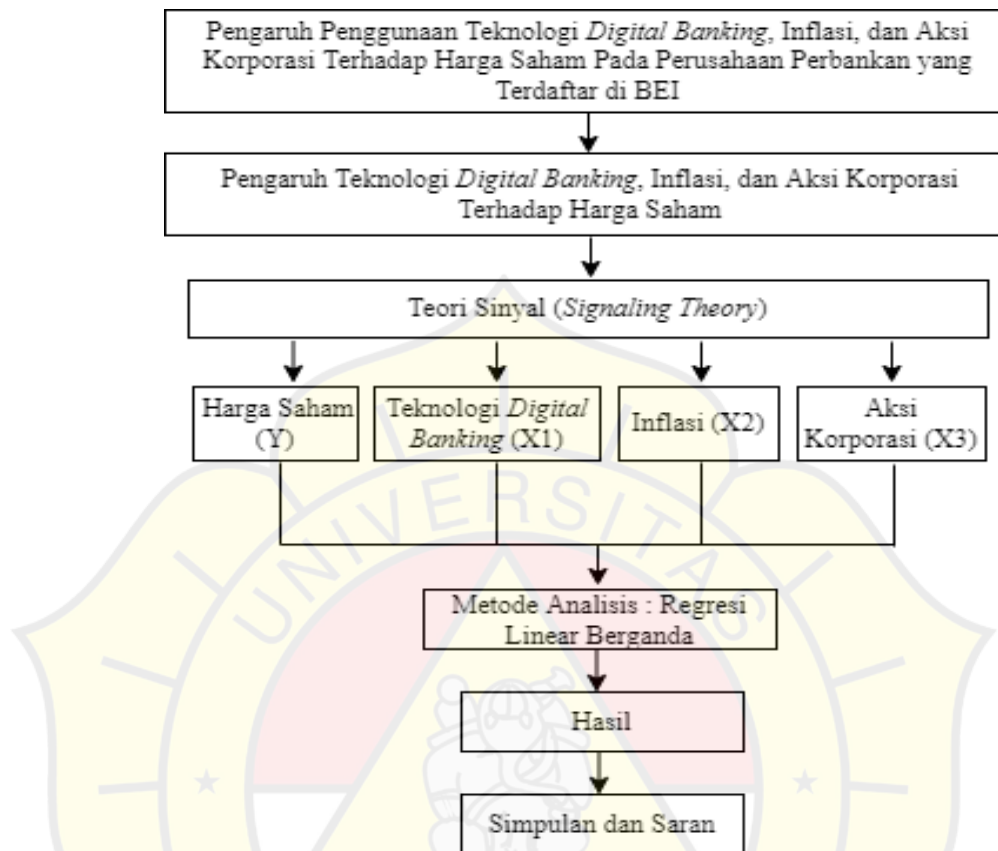
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
10	<i>Mobile money system and market risk mitigation: an econometric case study of Kenya's farm business</i>	Gopane, T. J. (2020)	Y1 = Risiko Harga Produk, X = Sistem e-money	X -> Y = +
11	<i>Toward Understanding FinTech and its Industry</i>	Knewton, H. S., & Rosenbaum, Z. A (2020)	Y1 = Teknologi, X = FinTech	X -> Y = +
12	Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan	Siswanto, Siswanto. (2020)	Y1 = Kasus pertama Covid 19, X1 = Harga saham, & X2 = Total saham yang diperdagangkan	X1 & X2 -> Y = +
13	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI	Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021)	Y1 = Pandemi Covid 19, X1 = Rasio Likuiditas, X2 = Rasio Solvabilitas, X3 = Rasio Profitabilitas, & X4 = Rasio Pasar	X1 & X4 -> Y = - . X2 & X3 -> Y = +.
14	Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> BCA, BNI, BRI	Pradini, K. T., & Susanti (2021)	Y1 = Penggunaan <i>Mobile Banking</i> , X1 = Literasi Keuangan, X2 = Literasi Digital, X3 = Kemudahan Penggunaan	Secara parsial X1 & X2 -> Y = - . X3 -> Y = +, secara simultan, X1, X2 & X3 -> Y +
15	<i>Digital Wallet and Mobile Banking Adoption Among Rural Bank Customer</i>	Parakh, S., Ukhalkar, P., & Sanu, L. (2020)	Y1 = Adopsi Dompot <i>Digital & Mobile Banking</i> , X1 = Keamanan-Privasi, X2 = Kepercayaan, X3 = Keakraban	X1, X2 & X3 -> Y +

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
16	<i>The Effect of Automated Teller Machines, Point of Sale Terminals and Online Banking Transactions on Economic Growth in Nigeria</i>	Anifowose, T., & Ekperiware, M. (2022)	Y1 = Pertumbuhan Ekonomi, X1 = ATM, X2 = POS, & X3 = Online Banking	X1, X2 & X3 -> Y +
17	<i>Effects of Digital Banking on The Performance of Commercial Banks in Nigeria 2010 -2019</i>	Chukwu, K. O., & Molokwu, S. R. (2022)	Y1 = Kinerja Bank, X1 = Point of Sale, X2 = Transaksi Perbankan, X3 = Perbankan Web (WEBG), & X4 = ROA	X1, X2, X3, & X4 -> Y = +
18	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Penelitian pada Nasabah Bank BUMN)	Kusumaningtyas, N. K., & Wardani, D. (2019)	Y1 = Sikap Penggunaan Mobile Banking, X1 = Persepsi Kegunaan, X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan, X3 = Kualitas Informasi, & X4 = Kepercayaan	X1, X2 & X3 -> Y + . X4 -> Y = - .
19	Pengaruh Aksi Korporasi, <i>Earning Volatility</i> , Dan Nilai Tukar Terhadap Stabilitas Harga Saham Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Trisiana, M., Oktavia, R., & Andi, K. (2022)	Y1 = Harga Saham, X1 = Aksi Korporasi, X2 = <i>Earning Volatility</i> , & X3 = Nilai Tukar	X1 -> Y = +, X2 & X3 -> Y = - .
20	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Harga Saham	Nasution, A., Yudhawati, D., & Supramono (2021)	Y1 = Harga Saham, X1 = Inflasi, X2 = Suku Bunga, & X3 = Valuta Asing	X1, X2 & X3 -> Y +

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
21	Analisis Pengaruh <i>Stock Split Corporate Action</i> Terhadap Harga Saham dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening	Maulana, M. I., & Yuliana, I. (2022)	Y1 = <i>Stock Prices</i> , X1 = <i>Stock Split</i> , X2 = <i>Corporate Action</i> , & M = <i>Liquidity</i>	X1 -> Y = + , M -> Y = + namun tidak mampu memediasi pengaruh X1 -> Y. X1 & X2 -> M = +
22	Pengaruh ROA, ROE, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Harga Saham	Toisuta, F. A. (2021)	Y1 = Harga Saham, X1 = ROA, X2 = ROE, X3 = Inflasi, & X4 = Kurs	X1 & X2 -> Y = + , X3 & X4 -> Y = - .
23	Faktor Yang Mempengaruhi Aksi Korporasi, Rasio Keuangan Dan Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham	Diana, B. N., & Suhartono, E. (2021)	Y1 = Harga Saham, X1 = Aksi Korporasi, X2 = Rasio Keuangan (ROA, EPS, PER, DER), & X3 = Fundamental Ekonomi Makro (Suku Bunga & Nilai Tukar)	X2 (EPS & PER) -> Y = + EPS, dan PER, X1, X2 (ROA & DER), & X3 -> Y = - .

Sumber: diolah peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah peneliti (2022)

2.1 Gambar kerangka penelitian

Gambar di atas mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, data harga saham yang terdaftar di BEI, dan menggunakan objek perusahaan sektor perbankan. Terdapat beberapa variabel independen yaitu teknologi *digital banking*, inflasi dan aksi korporasi dan untuk variabel dependen yaitu harga saham. Kemudian data dimasukkan ke SPSS untuk diolah dan dibuat regresi linier. Selanjutnya data yang telah diolah mendapatkan hasil lalu di analisis variabel tersebut dan memberikan simpulan hasil dari penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Teknologi *Digital Banking* Terhadap Harga Saham

Digital banking bersifat *branchless*. *Digital banking* merupakan layanan kegiatan perbankan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, di mana nasabah bank dapat melakukan aktivitas perbankan secara mandiri Skinner, 2014:57 dalam (Fatimah & Hendratmi, 2020). Perusahaan perbankan menerapkan teknologi untuk memberikan pelayanan kepada nasabah dalam mempermudah transaksi. Penelitian sebelumnya Soelistya & Agustina (2017) bahwa teknologi digital *mobile banking* berpengaruh simultan terhadap kepuasan nasabah. Pada perusahaan sektor perbankan nasabah akan merasa sangat terbantu dalam bertransaksi melalui media perangkat komunikasi seperti contoh perkembangan pada teknologi saat ini. Perkembangan harga saham dapat juga dari perkembangan penggunaan teknologi di dalam suatu perusahaan.

Menurut penelitian Ngamal (2021) menyatakan bahwa tren dan kebutuhan masyarakat untuk mendapat jasa layanan digital terus bertambah. Sehingga dapat membuka peluang bagi industri perbankan dalam meningkatkan jumlah nasabahnya dan meningkatkan keuntungannya. Dalam penelitian Chukwu & Molokwu (2022) juga telah mengamati bahwa rata-rata orang lebih memilih perbankan elektronik daripada manual. Hal itu menyimpulkan bahwa perbankan elektronik telah meningkatkan profitabilitas bank sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Hal demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Teknologi *Digital Banking* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan sebuah kecenderungan akan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus. Ini semua akan mempengaruhi kenaikan pada biaya produksi suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi dapat membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan sejumlah penjualan yang memiliki dampak buruk bagi kinerja perusahaan (Sutanto, 2021). Menurut penelitian Raharjo (2010) dalam Sutanto (2021) menyatakan bahwa inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Ginting *et al.*, (2016) dan Munib (2016) dalam Toisuta & Suwitho (2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Lifang (2010) dan Zainudin (2012) dalam Sutanto (2021) hal seperti ini bisa diturunkan dalam minat investor terhadap saham yang akan disebabkan turunnya return saham, menyatakan bahwa inflasi ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Lestari & Hasanuh (2021) inflasi naik tidak selalu berpengaruh besar pada harga saham dikarenakan setiap perusahaan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di pasar modal tergantung dari manajemen perusahaan yang ada, dan bukan berdasarkan dari inflasi yang lebih tinggi atau lebih rendah pada harga saham perusahaan tersebut. Hal demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh Aksi Korporasi Terhadap Harga Saham

Aksi korporasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Dalam penelitian ini aksi korporasi yang diambil adalah kebijakan dividen. Dengan adanya pembagian dividen merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menghasilkan laba, kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan yang di harapkan oleh investor. Pembagian dividen menyebabkan volatilitas harga saham yang rendah (Trisiana *et al.*, 2022). Aksi korporasi dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar serta harga saham di pasar modal (Maulana & Yuliana, 2022). Penelitian mengenai pengaruh aksi korporasi terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa aksi korporasi DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Aksi Korporasi berpengaruh terhadap harga saham